

PERAN KOPERASI UNIT DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTRAAN PETANI DI INDONESIA (ANALISIS DATA MIKRO)

Putu Adi Wiguna¹

I Wayan Sukadana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: putuadi_wiguna@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Koperasi Unit Desa (KUD) mampu mensejahterakan petani di Indonesia. Data yang digunakan untuk mengathui tujuan penelitian ini adalah data IFLS (*Indonesian Family Life Survey*) dengan mengaplikasik ananalisis regresi linier berganda. Hasil analisis menemukan bahwa tidak ditemukan bukti yang kuat bahwa petani yang menggunakan pinjaman dana dari KUD memiliki tigtat pendapatan yang lebih baik dari petani yang tidak menggunakan pinjaman dari KUD. Hal ini menunjukkan bahwa keanggotaan petani di KUD belum terlihat secara jelas pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan petani tersebut. Hasil analisis lainnya menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh negative terhadap pendapatan petani dari usaha tani. Hubungan negative ini menunjukkan bahwa, jika seseorang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, maka orang tersebut akan lebih cenderung untuk tidak masuk pada lapangan usaha pertanian. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan dalam kegiatan usaha tani, namun pengalaman dan tenaga fisik dari laki-laki yang berpengaruh positif pada pendapatan usaha tani.

Kata kunci: Jiwa kewirausahaan, keanggotaan koperasi, pengalaman kerja, kesejahteraan petani

ABSTRACT

This study aims to determine whether the Village Unit Cooperative (KUD) able to prosper farmers in Indonesia. The data used to examine the purposes of this study is the IFLS (Indonesian Family Life Survey) data by applying multiple linear regression analysis. The result of the analysis found that there is no strong evidence that farmers who use KUD loan funds have better rates of income from farmers who do not use loans from KUD. This indicates that farmers' membership in the KUD has not been clearly visible as to the improvement of farmers' welfare. Other results of the analysis show that entrepreneurial spirit negatively affects farmers' income from farming. This negative relationship shows that, if a person has a high entrepreneurial spirit, then that person will be more inclined not to enter the field of agricultural business. Education has no significant effect on farming activities, but the experience and physical labor of men who have a positive effect on farm income.

Keywords: Entrepreneurial spirit, cooperative membership, work experience, farmer's welfare.

PENDAHULUAN

Koperasi dianggap sebagai suatu bentuk badan usaha yang paling sesuai di Indonesia. Dengan berlandaskan sistem kekeluargaan tujuan terpenting dari koperasi yaitu agar para anggotanya merasakan kesejahteraan bukan saja mencari laba yang sebesar besarnya. Seperti ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 agar kegiatan ekonomi Indonesia melandasi azas kebersamaan demi mencapai kegiatan usaha yang diinginkan. Untuk mengangkat taraf hidup anggota koperasi diperlukan potensi yang sifatnya membangun serta memiliki rasa demokrasi ekonomi yang baik. Bahwa memiliki pendapatan yang lebih tinggi pada anggota koperasi itu sendiri juga meningkatkan ekonomi masyarakat pada umumnya itulah tujuan utama dari pembangunan koperasi agar menciptakan masyarakat makmur, adil dan maju.

Suatu negara harus menciptakan pembangunan ekonomi yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Astuty, 2015). Menurut Nasution (2015), dengan kebijakan yang terkait penanggulangan kemiskinan pemerintah sudah menyiapkan hal tersebut. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja suatu usaha adalah Sumber Daya Manusianya (Utari, 2014). Pada saat ini yang paling cocok yaitu pembentukan KUD dalam pengembangan koperasi. KUD memiliki pengertian badan usaha yang dikelola oleh masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah hingga kecamatan setempat dengan tujuan mensejahterahkan anggotanya. Koperasi pertanian yang masih kecil namun jumlahnya masih begitu banyak terdapat di pedesaan merupakan pembentukan KUD. Pemerintah juga secara resmi membantu mendorong perkembangan KUD.

Menyebutkan program lintas sektoral yang dibina dan dikembangkan agar bisa menjadi layanan terdepan dalam kegiatan perekonomian pedesaan dalam perannya pengembangan KUD pada intruksi presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat 2. Pemerintah sudah memberikan bantuan kepada masyarakat pedesaan yang kurang mampu agar dapat mengelola sumber daya yang ada serta menikmati kesejahteraan yang adil contohnya pada bidang ekonomi, mengucurkan berupa dana desa agar nantinya dapat digunakan oleh rakyat yang tergolong miskin di pedesaan.

Secara struktural terjadi perubahan-perubahan yang begitu cepatnya di Negara-Negara berkembang contohnya seperti Indonesia. Saat ini sebagian besar sudah gencar-gencarnya melaksanakan industri daerah yang berdampak turunnya sektor pertanian yang berpindah ke industri pariwisata (Arifini & mustika, 2013). Pertanian saat ini masih berperan penting pada negara-negara berkembang sebagai salah satu sektor ekonomi yang merupakan sumber dari pendapatan para pekerja dengan estimasi 60 sampai 70 persen pada negara berkembang (Nguyen *et al.*, 2015). Ketahanan pangan bagi suatu Negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi Negara yang memiliki penduduk yang banya seperti Indonesia (Wahed, 2015). Sebagian besar wilayah Indonesia sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam penunjang perekonomian, begitu penting untuk mengutamakan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian dengan mendapat pekerjaan sebagai petani khususnya. Untuk menjadikan sektor pertanian yang lebih maju, diharapkan para petani untuk meningkatkan produktivitasnya yang dimana nantinya hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam

menunjang keberhasilan suatu usaha terutama pada sektor pertanian, maka dari itu para petani di Indonesia diusahakan menggunakan segala cara, diantaranya penggunaan teknologi yang terbaru agar kita nantinya tidak kalah saing dengan negara yang lainnya.

Sektor yang paling cocok untuk meningkatkan perekonomian suatu negara yaitu pada pertanian. Bukan saja di perekonomian, peranan sektor pertanian juga berperan pada pembangunan ekonomi nasional agar tercapainya ekonomi berkelanjutan (Agustarita & Sudirman, 2015). Permasalahan yang ada pada petani yaitu di bagian permodalan mereka masih saja bingung untuk mendapatkan modal maka dari itu pilihan satu satunya hanya meminjam modal kepada tengkulak, saat disinilah tengkulak dengan leluasa dapat mempermainkan harga hasil pertanian yang diperolehnya. Fenomena atau masalah lain timbul dari produktivitas pertanian yang menurun terutama pada para penjual kebutuhan pangan mulai ketergantungan pada produk pertanian luar. Untuk memenuhi permintaan masyarakat maka ditegaskan agar para petani lebih meningkatkan produktivitasnya lagi pada hasil tani padi, fenomena ini sudah mulai terjadi diberbagai pasar tradisional.

Dengan permasalahan yang terus dialami petani masyarakat desa memiliki keinginan agar KUD dapat dibentuk sebagai penyaluran kredit kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Posisi petani saat ini masih belum dapat dikatakan sejahtera secara keseluruhan. Hal ini menjelaskan akankah berpartisipasi atau berbelanja pada pedagang modern yang tidak meningkatkan kesejahteraan petani tradisional (Minot, 2015). Petani

yang tidak mampu bersaing dalam pasar pada akhirnya harus berusaha mencari peluang-peluang alternatif lainnya agar mereka juga mampu bersaing dalam pasar. Tujuannya adalah untuk memperbaiki pendapatan dan kesejahteraan dari petani miskin dengan sebuah diberikan pengeluaran publik dana (Esparon, 1989). Para pelaku agrobisnis dan pedagang lainnya yang berada dihilirlah yang lebih banyak menikmati keuntungan kegiatan pertanian (Sumodiningrat, 2000).

Kekuatan bagi petani yaitu harus adanya kelembagaan ekonomi pedesaan yang dapat meningkatkan harga jual dari hasil pertanian tersebut. Penyelesaian permasalahan diatas dapat melalui kelembagaan pertanian. Petani memang membutuhkan kekuatan kelembagaan agar mampu meningkatkan harga jual dan bisa bersaing di pasaran, yang nantinya mensejahterahkan masyarakat pedesaan untuk terus meningkatkan taingkat kehidupan yang lebih baik (Suhud, 2005). Untuk alasan ini, ada kekhawatiran luas antara peneliti dan kebijakan pembuat bahwa petani skala kecil akan dikecualikan dari pasar yang sedang berkembang ini (Sahara et al,2015).

Sementara itu KUD merupakan jenis koperasi yang merupakan satu kesatuan masyarakat desa yang didirikan oleh masyarakat desa sehingga dapat dikatakan unit desa. Kelompok tani yang berada di daerah pedesaan yang menjadi anggota maupun masyarakat umum yang mendirikan KUD itu. Dengan mempertimbangkan wilayah atau sebuah desa Menteri Koperasi akan mengelola sumber daya guna desa yang dirasanya cukup memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan kedepannya dapat berkembang terus. Adanya bagian perangkat pengorganisasian KUD yaitu Rapat Anggota,

Pengurus serta Pengawas yang dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992.

Untuk menjalankan fungsi organisasi perangkat koperasi maupun manajer memiliki ikatan yang sangat erat dalam menjalankan kegiatan perkoperasian. Secara teknis Rapat Anggota Tahunan memiliki kekuasaan yang sangat tinggi dalam koperasi. Yakni rapat anggota koperasi juga memiliki beberapa fungsi diantaranya, mempertanggung jawabkan pengawas dan pengurus dalam melakukan kegiatan, anggaran dasar yang ditetapkan, menetapkan anggaran belanja koperasi, dapat melakukan kegiatan pengangkatan maupun pemberhentian pengurus, di bidang organisasi dapat menetapkan kebijakan, sisa hasil usaha yang juga ditentukan dan yang terakhir dapat menentukan peleburan atau pembubaran koperasi. Rapat anggota koperasi juga dapat menentukan pemilihan pengurus dari dan oleh anggota koperasi sendiri. Kuasa yang tertinggi dalam rapat anggota adalah pengurus koperasi serta dalam mengelola usahanya pengurus diberikan wewenangnya untuk menjallankan kegiatan tersebut. Hanya 5 tahun saja masa jabatan dari pengurus. Pembuatan laporan tertulis mengenai hasil pengawasan hal itu bagian dari tugas pengawas dalam melaksanakan kebijakan koperasi.

Dalam hal berikut dipaparkan peranan dari pertanian yang pertama. 1) penyedia bahan baku industri 2) sebagai penyedia bahan pangan yang di perlukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan 3) sebagai sumber tenaga kerja dan pembentukan modal 4) sebagai pasar potensial atas produk – produk yang di hasilkan industri 5) mengurangi kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan dan 6) menyumbang pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup

dan 7) sumber perolehan devisa (Erwin, 2009). Negara-negara di Asia pada tahun 2007 memperoleh pendapatannya melalui sektor pertanian, sehingga pertanian memang benar-benar harus dikerjakan lebih baik lagi (Mannan & Shahrina, 2014).

Berpendapat bahwa sebagai kebutuhan primer ketersediaan beras juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia (Zaeroni & Rustariyuni, 2016). Mengatakan bahwa dampak dari buruknya iklim dan juga pesatnya perubahan teknologi bidang pertanian dirasa lamban untuk mengikut semua perkembangan yang ada (Sukartini & Solihin, 2013). Kegiatan ekonomi yang adil dalam masyarakat pedesaan menginginkan agar tingkat tawar petani dapat ditingkatkan sehingga dapat mengurangi kerugian yang terus dirasakan oleh petani. Perekonomian pedesaan melalui usaha bersama petani upaya yang tepat dalam pemberdayaan terencana melalui kelembagaan koperasi dan kesepakatan yang telah dirumuskan bersama menentukan arah pengembangan petani. Rasa memiliki koperasi yang sangat tinggi oleh masyarakat diharapkan partisipasi anggota koperasi juga kian meningkat yang bertujuan mensejahterahkan anggotanya. Nilai gotong royong serta rasa kekeluargaan memang merupakan landasan dari membangun koperasi yang baik.

Orang-orang yang pencahariaan utamanya dan penghasilannya pada lahan pertanian hal itu disebut dengan petani (Witrianto, 2011). Petani sebagai pemilik, petani yang sebagai pemilik lahannya sendiri sekaligus penggarapnya dan petani sebagai buruh hal ini bagain besar dari jenis petani dalam pengertian ini petani yang dibicarakan yaitu petani sebagai penggarap atau pengelolanya. Beralasan

kehidupan pedesaan mencerminkan masyarakat yang bekerja di pertanian Amri Marzali (1998). Permintaan yang terus meningkat berupa kebutuhan pangan, buah dan yang lainnya para petani seharusnya lebih meningkatkan produksinya demi memenuhi semua permintaan pasar yang dikemukakan oleh (Antara & Yono, 2013). Banyak bagian yang dapat dikembangkan oleh petani seperti tanaman pangan, hultikultura sebagai penunjang pada petani tunggal (Antara & Suardika, 2014). Dalam membudidayakan kegiatan usahatani harus memiliki gairah yang kuat untuk meningkatkan produktivitasnya hingga relatif stabil hingga meningkat (Aldillah, 2015).

Jika kesejahteraan petani ditingkatkan secara otomatis hasil produktivitas pertanian juga akan meningkat. Pengertian tingkat kehidupan masyarakat yang menengah kebawah masih dapat dilihat dari pendapatannya sendiri (Todaro, 2003). Dapat dilihat dari kemiskinan yang mulai berkurang, pendidikan yang sudah baik serta kesehatan masyarakat yang mulai membaik tercermin melalui tingkat kehidupan masyarakat. Indonesia mampu bersaing di pasar Asia asalkan masyarakatnya memiliki daya saing yang tinggi juga diharapkan juga dorongan dari pemerintah dalam permodalan (Ningsih & Wibowo, 2016). Meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat itu tercermin dari semua kegiatan ekonomi yang dikelola dengan baik. Pemerintah harus berusaha semaksimal mungkin dan mencari solusi terbaik bagi petani Indonesia. Jangan sampai nasib petani justru diabaikan. Jangan seperti kasus impor singkong dampaknya jelas, yakni petani akhirnya enggan menanam singkong karena hasil kebun mereka kurang terserap pasar, ditambah dengan harga yang relatif murah. Oleh sebab itulah kita berharap cara-cara seperti itu harus dikurangi, bila perlu dihapuskan. Biasanya pada daerah pedesaan banyak

terjadinya kemiskinan yang belum dicarikan solusinya maka dari itu peran dari Pemerintah pusat maupun daerah agar memberikan atau mendorong agar masyarakat dapat mengelola hasil sumber daya yang ada demi mendapatkan penghasilan (Syafitri, 2012).

Pemerintah harus terus berusaha memaksimalkan sumber daya yang ada agar petani Indonesia dapat hidup layak. Karena itu, instansi pemerintah, seperti Kementerian Pertanian, harus serius memaksimalkan berbagai sumber daya yang kita miliki. Jangan sampai petani Indonesia masih terbelenggu oleh kemiskinan yang berakibat nantinya penghasilan produktivitas semakin menurun. Meningkatnya produktivitas petani secara otomatis juga meningkatnya kesejahteraan mereka. Harapan yang terus diinginkan kita tidak lagi membeli produk dari negara lain asalkan produksi petani secara terus menerus meningkat dan tidak perlu lagi mengimpor namun hal itu tidak lepas dari peran pemerintah untuk selalu mengutamakan petani.

Pemerataan pendapatan, mengurangi tingkat kemiskinan, mempercepat ekonomi nasional dengan cara membuat kebijakan yang terarah serta meminimumkan tingkat kemiskinan masyarakat inilah pengelolaan koperasi secara terstruktur yang kian hari kian membaik dalam setiap kegiatan. Menyatakan bahwa, dalam rangka keberhasilan koperasi diperlukan partisipasi anggota, yakni demokrasi anggota yang dapat dilihat dari kehadiran rapat anggota namun tidak hanya sekedar hadir, tetapi ikut berkontribusi memberikan saran untuk lebih baik lagi dalam kegiatan koperasi (Sugiastini dan Yuliarmi, 2015). Maka dari itu peran koperasi begitu besar manfaatnya bagi masyarakat yang menjadi anggota koperasi sendiri maupun tidak menjadi anggota koperasi secara umum tujuan koperasi

sudah dijelaskan untuk mensejahterakan masyarakat khususnya yang berada di pedesaan.

Tabel 1 Perkembangan KUD total koperasi dan modal koperasi di Indonesia tahun 2010-2014.

Koperasi	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Tidak Aktif	52,627	54,515	54,974	60,584	62,239
Aktif	124,855	133,666	139,321	143,117	147,249
Total	177,482	188,181	194,295	203,701	209,488
Modal Sendiri (MilyarRupiah)	30,102	35,794	51,422	89,536	105,800
Modal Luar (MilyarRupiah)	34,686	30,849	51,403	80,840	94,861

Sumber: Kemenkop Republik Indonesia tahun 2010,2011, 2012,2013dan 2014

Tabel 1 membuktikan bahwa masih banyak koperasi di Indonesia yang yang tidak aktif nya dibandingkan koperasi aktif, hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti peran dari anggota koperasi itu sendiri yang mungkin belum maksimal dalam menjalankan tugasnya dimana koperasi dapat memberikan modalnya kepada masyarakat pedesaan seperti para petani yang memang benar-benar membutuhkan modal dalm menjalankan usaha pertaniannya agar terus berjalan bila perlu sampai berkembang dalam meningkatkan kesejahteraan para petani. Kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya merupakan tujuan dari KUD sendiri jika dikelola secara efektif dan efisien maka anggota pun asti akan merasakan keuntungan dari KUD tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran KUD dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, analisis data mikro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran KUD dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki bentuk penelitian asosiatif, yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini berlokasi pada KUD seluruh Provinsi di Indonesia, sementara obyeknya adalah kesejahteraan petani yang dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan, keanggotaan sebagai anggota koperasi, pengalaman kerja dengan menggunakan variabel control yaitu umur, dan jenis usaha, daerah tempat tinggal, tingkat pendidikan.

Kesejahteraan petani merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, jiwa kewirausahaan, keanggotaan koperasi dan pengalaman kerja merupakan variabel bebasnya pada penelitian ini. Disini variabel jiwa kewirausahaan diestimasi dengan menggunakan pendapatan dari non tani. Seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan haruslah memiliki ciri-ciri antara lain memiliki inisiatif, dan berani mengambil resiko, pantang menyerah, memiliki keterampilan yang tinggi serta memiliki jiwa kepemimpinan yang besar untuk menjalankan suatu pengorganisasian. Dalam penelitian ini digunakan variabel proxy yaitu pendapatan dari usaha non tani. Pada variabel keanggotaan koperasi disini adakah sampel masyarakat yang meminjam dari KUD. Dalam penelitian ini digunakan variabel kontrol yaitu KUD. Pengalaman kerja kegiatan yang dilakukan oleh seseorang mengenai metode atau keterampilan yang dilakukan dalam suatu pekerjaan keterlibatan karyawan tersebut dalam tugas (Manulang, 1984 : 15). Indikator pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah lama waktu/tahun menjadi petani. Penelitian ini diukur dengan umur rata-rata laki-laki dan perempuan dewasa.

Mengenai Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan spiritual, material, dan sosial warga negara agar dapat kehidupan yang lebih layak mampu mengembangkan diri sendiri, sehingga kegiatan sosialnya dapat terpenuhi juga. Indikator kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini adalah dilihat dari pendapatan dari usaha tani. Umur disini adalah lama waktu seseorang yang dihitung mulai sejak lahir hingga meninggal. Indikator umur pada penelitian ini adalah umur dari responden penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun. Tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan daya saing perusahaan menjadi lebih baik dan dapat memajukan perusahaan untuk mencapai tingkat keberhasilan yang sudah ditentukan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri atas pendidikan awal, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan umur rata-rata laki-laki dan perempuan yang dimarginalkan.

Penelitian ini mempergunakan data kuantitatif berupa angka-angka rentan waktu dari periode 2010 hingga 2014, kualitatif data dalam penelitian ini adalah berbagai pendapat dan kutipan dari berbagai buku serta jurnal. Pada penelitian ini merupakan data sekunder didapat melalui sumber Kementerian Koperasi Dan UMKM di Indonesia dan data utamanya dari *Indonesian Family Life Survey*.

Teknik Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Dengan regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif penelitian menggunakan analisis tersebut. Pengaruh variabel independen (bebas) yaitu jiwa kewirausahaan, keanggotaan koperasi dan pengalaman kerjaterhadap variabel dependen (terikat) agar mengetahui selanjutnya rumusan matematik dari analisisregresi linier berganda yang dipergunakan untuk mengetahui yaitu kesejahteraan petani di Indonesia sama halnya seperti dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + D1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 X_3^2 + \beta_4 X_4 + \beta_4 X_4^2 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

- Y = Kesejahteraan Petani
- a = *Komtanta/intercep*
- b_{1..3} = Setiap variabel koefisien independen
- D1 = KUD (Koperasi Unit Desa)
- X1 = Jumlah Laki-Laki Dewasa
- X2 = Jumlah Wanita Dewasa
- X3 = Umur Rata-Rata Laki-Laki Dewasa
- X3² = Umur Rata-Rata Laki-Laki Dewasa
- X4 = Umur Rata-Rata Perempuan Dewasa
- X4² = Umur Rata-Rata Perempuan Dewasa
- X5 = Tingkat Pendidikan

X_6 = Ln (Pendapatan Non Tani)

μ_i = Variabel pengganggu

Agar hasil estimasi memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka di dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang dibagi menjadi beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji signifikansi secara simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh peran koperasi unit desa secara bersama-sama terhadap kesejahteraan petani di Indonesia dari tahun 2010-2014. Uji regresi parsial (uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel perakn koperasi unit desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia dengan asumsi variabel-variabel bebas yang lain dianggap konstan. Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel koperasi unit desa dalam meningkatkan kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai *Standardized Coefficients Beta* digunakan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain menempatkan dirinya sebagai salah satu negara terluas didunia, Indonesia juga menempatkan dirinya sebagai negara kepulauan terluas didunia. Oleh karena Indonesia adalah negara kepulauan, maka wilayah Indonesia terdiri dari daratan dan lautan. Satu pertiga luas Indonesia adalah daratan dan dua pertiga luas Indonesia adalah lautan. Luas daratan Indonesia adalah 1.919.440 km² yang menempatkan Indonesia sebagai negara ke 15 terluas didunia. Indonesia disebut

juga sebagai Nusantara, hal ini dikarenakan Indonesia terdiri atas pulau-pulau yang berjumlah 17.508 pulau. Nusantara sendiri memiliki arti kepulauan yang terpisah oleh laut atau bangsa-bangsa yang terpisah oleh laut. Luas wilayah negara Indonesia menjadi daya tarik tersendiri untuk para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Tidak sedikit dari mereka yang memiliki rencana untuk berkeliling Indonesia dan menikmati keindahan alam serta keanekaragaman flora fauna disetiap daerah-daerah di Indonesia yang mereka kunjungi.

Suatu wilayah atau desa mencangup daerah kerjanya yang para anggotanya kebanyakan dari masyarakat pedesaan itu sendiri yang menjalankan unit serba usaha disini dijelaskan dari pengertian KUD. Disebabkan banyaknya jumlah pertanian dipedesaan maka dari itu masyarakat membentuk koperasi pertanian yang nantinya memberikan banyak kontribusi kepada para petani. Pemerintah memang dengan serius mngoptimalkan perkembangan KUD tersebut yang mendasari sifat kekeluargaannya. Landasan badan hukum serta beranggotakan orang-orang pengertian umum dari koperasi . Dengan asas kekeluargaan yang dicantumkan pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 mengenai perkoperasian sebagai gerakan ekonomi rakyat pedesaa). Data mengenai jumlah koperasi di Indonesia pada Tahun 2010-2014 yakni dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 2 Perkembangan koperasi di Indonesia dari tahun 2010-2014

Koperasi	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Tidak aktif	52,627	54,515	54,974	60,584	62,239
Aktif	124,855	133,666	139,321	143,117	147,249
Total	177,482	188,181	194,295	203,701	209,488
Modal sendiri (Milyar Rupiah)	30,102	35,794	51,422	89,536	105,800
Modal luar(Milyar Rupiah)	34,686	30,849	51,403	80,840	94,861
Jumlah Anggota(Orang)	30,461	30,849	33,869	35,258	36,443

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Dari Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 koperasi di Indonesia sebanyak 177,482 koperasi yang terdiri dari 124,855 koperasi aktif dan 52,627 koperasi yang tidak aktif serta jumlah anggota koperasi sebanyak 30,461. Pada tahun 2011 sebanyak 188,181 koperasi, yang terdiri dari 133,666 koperasi aktif dan 54,515 koperasi tidak aktif serta memiliki jumlah anggota koperasi 30,849. Selanjutnya pada tahun 2012 sebanyak 194,295 koperasi, yang terdiri dari 139,321 koperasi aktif dan 54,974 koperasi tidak aktif serta anggota koperasi sebanyak 33,869. Tahun 2013 sebanyak 203,701 koperasi, yang terdiri dari 143,117 koperasi aktif dan 60,584 koperasi tidak aktif serta jumlah anggota koperasi sebanyak 35,258. Yang terakhir pada tahun 2014 sebanyak 209,488 koperasi, yang terdiri dari 147,249 koperasi aktif dan 62,239 koperasi tidak aktif serta jumlah anggota koperasi 36,443. Selain itu, data ditunjukkan oleh UKM dan Kementerian Koperasi artinya jumlah modal sendiri periode tahun 2010 sebesar 30,102 milyar, 2011 nilainya merupakan 35,794 milyar, 2012 terlihat 51,422 milyar, 2013 sebesar 89,536 milyar namun tahun 2014 105,800 milyar. Pada tahun terakhir 2014 koperasi tidak aktif mengalami penurunan sebesar 62,239

sedangkan koperasi aktif menjadi 147,249 penurunan jumlah tersebut karena koperasi-koperasi yang tidak aktif itu dinilai bangkit kembali dengan melakukan revitalisasi serta penataan organisasi kembali. Sedangkan pada modal sendiri di 2010 adanya peningkatan yang lumayan cukup besar 30,102 sedangkan pada tahun 2014 sebesar 105,800 hal ini tentu disebabkan oleh anggota koperasi yang memiliki simpanan wajib dan simpanan pokok hal tersebut yang memperoleh hasil dari sisa hasil usahanya .

Terakhir pada jumlah anggota koperasi mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 30,461 sedangkan pada tahun 2014 sebesar 36,443 hal ini dikarenakan masyarakat yang belum menjadi anggota koperasi tertarik menjadi anggota koperasi yang manfaatnya memang mensejahterakan anggota koperasi tersebut selain meminjam modal lebih mudah. Besarnya jumlah koperasi, jumlah anggota, dan modal sendiri yang dimiliki koperasi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia betul-betul memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan khususnya petani padi.

Untuk melihat peranan Koperasi Unit Desa (KUD) terhadap kesejahteraan petani di Indonesia peneliti menggunakan teknik analisis linier berganda. Setelah memasukkan data maka diperoleh hasil olah data seperti berikut yang ditunjukkan pada Tabel 3 tersebut.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Keanggotaan Koperasi dan Pengalaman Kerja terhadap Kesejahteraan Petani di Indonesia

VARIABLES	(1)	(2)	(3)
	Beta Ols Model 1	Beta Ols Model 2	Beta Ols Model 3
KUD	-0.176*** (0.0676)	-0.209*** (0.0720)	-0.202*** (0.0719)
Jumlah laki-laki dewasa		0.0602*** (0.0127)	0.0608*** (0.0127)
Jumlah wanita dewasa		0.0343*** (0.0122)	0.0333*** (0.0122)
Umur rata-rata laki-laki dewasa		0.0367*** (0.00823)	0.0378*** (0.00822)
Umur rata-rata laki-laki dewasa ²		-0.000247*** (9.51e-05)	-0.000259*** (9.51e-05)
Umur rata-rata perempuan dewasa		0.0234*** (0.00823)	0.0246*** (0.00823)
Umur rata-rata perempuan dewasa ²		-0.000233** (9.59e-05)	-0.000248*** (9.59e-05)
Tingkat Pendidikan		-0.0352*** (0.00449)	-0.0339*** (0.00450)
Ln(Pendapatan non tani)			-0.0225*** (0.00479)
Constant	10.95*** (0.0132)	9.724*** (0.210)	9.893*** (0.213)
Observations	16,139	14,255	14,255
R-squared	0.000	0.020	0.021

Standard errors in parentheses
 *** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Peran KUD dalam Kesejahteraan Petani

Hasil analisis regresi menunjukkan bahkan kesejahteraan petani yang meminjam di KUD dari ketiga model tersebut masih rendah dari yang tidak meminjam di KUD, hal ini dapat dijelaskan karena adanya faktor *adverse selection*, dimana masyarakat yang meminjam modal di KUD memang memiliki pendapatannya lebih kecil dari masyarakat yang tidak meminjam modal di KUD. Peranan dari KUD disini memang sangat dibutuhkan bagi para petani untuk mendapatkan pinjaman modal agar kegiatan pertaniannya tetap berjalan dengan baik. Rangsangan yang berikan kepada petani untuk meningkatkan produksinya yang sekarang berlaku pada kebijakan perberasan seperti ini yang ditakutkan agar petani tidak terkena imbasnya.

Pemerintah juga harus memberikan kebijakan kepada petani di pedesaan agar produksi padi terus berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan serta pendapatannya sendiri. Misalnya saja pemberian alat panen padi yang sudah modern sehingga saat waktu panen tiba para petani dapat memanen padinya lebih cepat dan efisien. Selain itu KUD selalu memberikan pengarahan atau informasi bahwa jika ada petani yang ingin membutuhkan kredit dalam kegiatan taninya bisa meminjam di KUD wilayah masing-masing dengan tingkat bunga yang sudah ditentukan intinya para petani tidak bingung lagi ingin meminjam modal dimana. Distribusi manfaat dan mengatur sumberdaya yang sangat penting memcerminkan dari adanya peran kelembagaan perdesaan Prihartono (2009).

Jika tingkat produksi beras semakain hari kuantitasnya semakin meningkat kita tidak perlu lagi mendatangkan beras dari luar yang yang berdampak pada kenaikan harga komoditi, selain itu jika para petani tingkat kesejahteraannya sudah tercapai itu mencerminkan peran dari pemerintah maupun dari KUD sendiri sudah berhasil. KUD sendiri juga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat desa bahwa anggota koperasi memang benar-benar ingin memajukan para petani dari segi kualitas produksi dan kesejahteraan petani sendiri.

1. Peran Jiwa Kewirausahaan pada Pendapatan Pertanian

Berbicara mengenai meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas, pengalaman dan fakta juga merupakan faktor yang digabungkan yang dapat membantu membangun Negara (Isaac *et al.*, 2016). Pada peran jiwa kewirausahaan terhadap pendapatan petani ini memang disebabkan oleh adanya jiwa kewirausahaan yang besar pada petani. Hubungan yang negatif ini menunjukkan bahwa, jika seseorang memiliki jiwa kewirausahaan maka orang tersebut akan lebih cenderung untuk tidak masuk pada lapangan usaha pertanian dikarenakan jika para petani sudah memiliki pendapatan yang lebih dari usaha diluar tani ini pastinya mereka tak ingin lagi menggarap hasil taninya.

Bahkan untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Tugas dari wirausaha sangat banyak, antara lain tugas mengambil keputusan, kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal dan masih banyak yang lainnya. Serta jiwa kewirausahaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil,

keberanian mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, berorientasi ke masa depan dan kreatif dan inovatif.

Serta tak ada lagi orang muda yang ingin bekerja di bidang pertanian dikarenakan hasilnya dirasa tidak mencukupi disini lembaga yang terkait harus menghilangkan pandangan tersebut agar masyarakat khususnya anak muda mau terjun di bidang pertanian karena jika produksi beras sudah meningkat tentu saja kesejahteraan petani meningkat. Pengertian pada variabel ini bahwa jika tingkat jiwa kewirausahaan seseorang tinggi maka peluang untuk membuka usaha sendiri juga tinggi dikarenakan seseorang yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan tentu mereka memiliki karakter kepemimpinan, memiliki rasa percaya diri dan berani mengambil risiko, berpandangan kedepan serta memiliki sifat kreatif dalam menciptakan hal yang baru untuk mendapatkan atau memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Setiap seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan mereka akan melihat sumber daya yang ada untuk dapat menghasilkan nilai tambah dengan mengubah barang tersebut agar lebih menarik dan diminati banyak orang. Jika produksi padi di Indonesia sudah melimpah dan para petani memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi tentunya akan berpikiran bagaimana cara mendapatkan hasil yang lebih tinggi dengan cara membuka atau menjual barang diluar pertanian.

Faktor Lain Penentu Kesejahteraan Petani

Pada faktor lain penentu kesejahteraan petani disini yaitu umur laki-laki dan perempuan dewasa serta tingkat pendidikan dimana tingkat kesejahteraan petani juga dapat dilihat dari umur yang menggarap sawah dan tingkat

pendidikannya lebih tinggi atau lebih rendah. Pada umumnya jenis kelamin laki-laki yang menggarap sawah dikarenakan mereka memiliki tenaga yang lebih kuat dibandingkan perempuan. Bertambahnya modal suatu usaha akan meningkatkan produktivitasnya Andayani (2013). Dalam pelaksanaan usahatani padi mulai tahapan pengolahan lahan, penanaman hingga pemetikan hasil memungkinkan terserapnya tenaga kerja laki-laki dan perempuan Priyadi (2005). Adanya kultur masyarakat yang menempatkan perempuan dengan perspektif tertentu mengakibatkan terjadinya bias gender dalam kegiatan usahatani padi. Tenaga kerja wanita merupakan awal untuk antara laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesetaraan (Dewi, 2015). Kurang lebih 70 persen wanita hidup di wilayah pedesaan Di Indonesia, sisanya bekerja pada bidang pertanian yang dikerjakan (Elizabeth, 2007).

Namun tingkat pendidikan dan keterampilan perempuan tani dianggap rendah. Faktor yang mendorong masyarakat untuk bekerja di kegiatan persawahan yakni tidak adanya pendidikan yang memadai untuk mencari kerja di kota, usia yang kebanyakan sudah menginjak tua, jenis kelamin, pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat desa hanya sebagai penggarap sawah, teknologi yang masih tradisional belum dapat berkembang Anim dalam Khaafidh (2013). Banyaknya jumlah tanggungan di dalam keluarga. Memaparkan penjelasan kondisi fisik yang menurun disebabkan oleh usia yang tidak produktif lagi maka mengakibatkan pendapatan menjadi menurun apabila umur masih produktif dibarengi dengan pelatihan yang banyak otomatis juga akan dapat meningkatkan nilai kesejahteraan pada masyarakat Putri dan Setiawina (2013).

Pada nilai variabel Tingkat Pendidikan dengan demikian tingkat produksi yang kian meningkat tidak terlepas dari pengalaman petani untuk mengelola sumber usaha taninya sehingga banyak juga ikut serta kegiatan penyuluhan dan seminar lainnya (Mamboai, 2003). Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi yang dapat meningkatkan produksi dan kualitas kerjanya Dharma (2014). Seseorang dalam meningkatkan pendapatannya diperlukan pendidikan (Wiggers, 2015). Pendidikan disini tidak terlalu dibutuhkan melainkan adalah pengalaman yang sangat berpengaruh dikarenakan semakin tinggi pengalaman seseorang di bidang pertanian maupun pelatihan tentu saja penggarapan sawah lebih maksimal namun itu tidak terlepas dari umur petani yang seharusnya masih tergolong muda, jika umur petani lebih banyak tergolong tua tentu saja pendapatan marginalnya berkurang.

Prilaku yang konsisten dan tetap pendirian menentukan dari tingkah laku merupakan pembentukan yang dimiliki dalam sifat kapasitas. Seperti apa tingkah laku dari seorang kewirausahaan namun tidak dapat diamati dari sifatnya secara langsung karena jiwa tidak dapat diukur secara langsung. Jiwa yang khas pasti selalu ada didalam diri seorang usahawan. Dalam keberhasilan mengelola perusahaan kedepannya sifat ini lah yang juga dapat menentukan. Jika ada pelatihan kewirausahaan pastinya minat dalam diri masyarakat untuk membuka usaha sangatlah besar selain dibekali dengan pelatihan keterampilan menciptakan produk yang berkualitas tinggi. Keinginan dari pemerintah setelah para petani mendapatkan pelatihan tersebut agar bisa menerapkan ilmu yang sudah diberikan contohnya dapat membuka usaha sendiri yang tentu saja berdampak positif bagi

masyarakat pedesaan. Keberanian untuk mengambil resiko yang besar dan menantang tidak ada pada mereka yang hanya memiliki pendidikan rendah. Kondisi masyarakat di Indonesia seperti halnya dapat memperlambat akulturasi dalam diri masing-masing (Muljaningsih, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Bahwa yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini KUD memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani karena petani yang memiliki pendapatan yang rendah cenderung melakukan peminjaman di KUD untuk keperluan usaha taninya. Pada umur laki-laki dewasa naik 1 tahun memiliki nilai sekitar 6 persen hal ini maka akan menyebabkan tambahan dari peningkatan kesejahteraan petani menurun sedangkan pada umur perempuan dewasa naik 1 tahun akan menyebabkan kesejahteraan petani menjadi meningkat. Begitu juga pada Jenis kelamin laki-laki dewasa juga memiliki peranan yang penting pada kesejahteraan petani dimana laki-laki dewasa lebih mendominasi bekerja di bidang pertanian dikarenakan tenaga dan jumlah pengalaman yang dimiliki laki-laki lebih banyak dibandingkan jenis kelamin wanita dan pelaksanaan usahatani padi mulai tahapan pengolahan lahan, penanaman hingga pemetikan hasil memungkinkan terserapnya tenaga kerja laki-laki.

Saran yang dapat diberikan pada hasil penelitian ini saran yang dapat diberikan yakni untuk menghindari *adverse selection* diharapkan kepada peneliti berikutnya menggunakan data panel dan kepada para petani agar lebih fokus melakukan usaha taninya sehingga mendapatkan pendapatan yang maksimal dari bidang pertanian. Hal ini juga memerlukan perhatian pemerintah agar menetapkan

harga jual produk pertanian di tingkat petani lebih tinggi dan tidak sedikit-sedikit membeli beras dari luar yang kualitasnya belum tentu lebih baik dari negara sendiri begitu juga di permodalan petani harus diberikan modal yang memudahkan mereka untuk melakukan kegiatan pertaniannya, sehingga petani lebih tertarik dalam usaha taninya dan tidak melakukan usaha lain di luar pertanian yang dapat menyebabkan tidak fokus dikarenakan para petani sudah memiliki pengalam di bidang pertanian bukan diluar bidang pertanian.

REFERENSI

- Aldillah, Rizma. 2015. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.8(1). Hal:9-23.
- Antara, Made & Yono Wirawan. 2013. Permintaan Buah Pisang Ambon Oleh Rumah Tangga Di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(1). Hal:16-29.
- Antara, Made & Nyoman Suardika. 2014. Optimalisasi Alokasi Sumberdaya Pada Sistem Usahatani Lahan Kering di Desa Kerta, Gianyar, Bali: Pendekatan *Linear Programming*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.7(1). Hal: 35-51.
- Astuty, Ni Nyoman Ayu Rani Tri dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2015. Pengaruh Jasa Pelayanan dan Variasi Produk terhadap Partisipasi Anggota dan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal EP Unud*, 4(9): h: 1083-1109.
- Andayani, Widya dan Murjana Yasa. 2013. Pengaruh Upah, Modal Usaha, dan (Placeholder1)Nilai Produksi terhadap Penawaran Tenaga Kerja pada UMKM Sektor Rill. *E-Jurnal EP Unud*, 2(4): h: 200-207.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Indikator sosial ekonomi indonesia. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2009. Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. <http://www.pustaka.deptan.go.id>.
- Dewi, I Gusti Ayu Padma. 2015. Produktivitas Pekerja Wanita Perajin Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, 4(10): h: 1304-1327.

- Dharma, I Gusti Ngurah Oka Aditya dan Putu Ardhana. 2014. Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas Wanita Tukang Tenun Ikat Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, 3(8): h:376-383.
- Eddy soeryanto Soegoto.(2009).Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Ulung.
- Elizabeth, R. 2008. Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tanggadi Pedesaan, Iptek Tanaman Pangan Vol.3 No.1.
- Erwin H,H, 2009. Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Petani Terhadap Tingkat Wilayah Kabupaten Tapanuli Utara. *Skripsi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Gujarati, Damodar.1998.Ekonometrika Dasar. TerjemahanSumarnoZain, Erlangga Jakarta.
- GreogoryJ. McKee dan Michael Boland.2009. *North American Bison Cooperativeand North Dakota Natural Beef LLC :Governance of a Contractual Alliance. Journal of Cooperatives*, 23: h: 152-165.
- Isaac N, Dela-Dem D.F & Jonathan O.N. 2016. Effect Of Human Capital On Maize Productivity In Ghana: A Quantile Regression Approach. *Iternational Journal of Food and Agricultural Economics*. 4(2). Pp 125-135.
- Kadarsan. 1993. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasmir, 2008.Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Khaafidh, Muhammad. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga KerjaUntuk Berkerja Di Kegiatan Pertanian. SkripsiFakultas Ekonomika dan Bisnis.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mamboai, Hans. 2003. Sistem Pengelolaan Usahatani Komoditi Kopi (Coffea sp) di Kampung Ambaidiru Distrik Angkaisera Kabupaten Yapen Waropen.Fakultas Pertanian dan Teknologi Pertanian. Universitas Negeri Papua. Manokwari.
- Muljaningsih, S. 2012. Upaya Penggalian Local Wisdom Berwawasan Lingkungan pada Bisnis Prempuan Pedesaan dengan Jiwa Entrepreneurship dalam rangka Menumbuhkembangkan Koperasi Hijau :Kajian di Negara Asia-Pasific,Proceeding Seminar Nasional Local Wisdom Entrepreneurship, Universitas Dr.Soetomo, Surabaya.

- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mannan, Sobia & Shahrina Md Nordin. 2014. The Influence Of Innovation Attributes On New Technologies Adoption By Paddy Farmers. *International Review Of Management And Business Research*. 3(3). Pp 1379-1384.
- Nasution, Nur. 2015. Manajemen Mutu Terpadu. 2015. Bogor. Ghalia Indonesia.
- N. M. Esparon & N. H. Sturgess (1989) The Measurement of Technical Efficiency Using Frontier Production Functions of Rice Farms in West Java, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 25:3, 99-119
- Nicholas Minot, Randy Stringer, Wendy J. Umberger & Wahida Maghraby (2015) Urban Shopping Patterns in Indonesia and Their Implications for Small Farmers, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51:3, 375-388, DOI: 10.1080/00074918.2015.1104410
- Ningsih, Ayu & Wibowo Kurniawan. 2016. Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2). Hal: 117-125.
- Prihartono, M. Koko. 2009. Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Kinerja Gapoktan dan Pendapatan Anggota Gapoktan. Institut Pertanian Bogor. Skripsi.
- Priyadi. (2005). Berpikir kritis. <http://priyadi.net/archives/2005/04/21/berpikir-kritis>.
- Putri, A. D. dan Setiawina, N. D. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sahara Sahara, Nicholas Minot, Randy Stringer & Wendy J. Umberger (2015) Determinants and effects of small chilli farmers' participation in supermarket channels in Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51:3, 445-460, DOI: 10.1080/00074918.2015.1110851
- S. Venkatarama, 2000. The Promise Of Entrepreneurship As A Field Of Research. *Journal Academy of Management Review*. Vol. 25, No. 1, 217-226.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani dan penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI-Press. Jakarta. Elex Media Computindo

- Sugiastini, Ida Ayu Febry dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(3): h:210-219.
- Sukartini, Ni Made & Achmad Solihin. 2013. Respon Petani Terhadap Perkembangan Teknologi dan Perubahan Iklim: Studi Kasus Subak di Desa Gadungan, Tabanan, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.6(2). Hal:128-139.
- Sumodiningrat, Gunawan, 2000. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syafitri, Wildan. 2012. Determinants of Labour Migration Decisions: The Case of East Java, Indonesia. *BIES*, 49(3), 385-386.
- Todaro, Michael P. 2003. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Utari, Tri dan Putu Martini Dewi. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 3(12): h: 576-585.
- Wahed, Mohammed. 2015. Pengaruh Luas Lahan , Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Pasuruan. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang*. 7(1). Hal:68-74.
- Wiggers, Maya Patricia dan I Ketut Sudibia. 2015. Determinan Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Desa Baturiti Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal EP Unud*, 4(7): h: 828-839.
- Winarno Sigit dan Sujana Ismaya. 2003. Kamus Besar Ekonomi. Pustaka Grafika : Bandung.
- Witrianto.2011. Apa dan Siapa Petani. Blog detik [Online]. Tersedia: <http://witrianto.blogspot.com/2011/01/13/apa-dan-siapapetani/>(10 Oktober 2015).
- Zaeroni, Rikho & Dewi Rustariyuni. 2016. Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5(9). Hal:993-1010.